

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tradisi ialah suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan tersebut dilakukan karena dianggap dapat memberikana nilai positif terhadap sekelompok orang, sehingga sekelompok orang terebut terus melestarikannya.<sup>1</sup> Tradisi dipahami oleh masyarakat sebagai pijakan masa lalu. Tradisi di Indonesia banyak dan beragam salah satunya adalah pembacaan Nazam.

Pembacaan Nazam ialah salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kaum muslim.<sup>2</sup> Yang akhirnya menjadi rutinitas ritual masyarakat pada momen-momen tertentu. Rutinitas tersebut merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan agama Islam.<sup>3</sup> Nazam sendiri mempunyai arti perkataan Arab yang bermaksud gubahan puisi seperti sajak, syair. Nazam ini lahir dari kedatangan dan perkembangan kesusasteraan Islam sejak zaman kerajaan Pasai hingga ke empayar Melayu Melaka. Nazam digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam dan kisah-kisah nabi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan 1954), p. 103

<sup>2</sup> Nurrahmah dan Zakiatul Sadri, *Karakteristik dan Makna Nazam Karangan Ulama Aceh Di Kabupaten Bireuen*, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, no. 2 (2020), p.23.

<sup>3</sup> Asep Ma'ruf, *Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, (UIN Raden Intan Lampung, 2020), p.70.

<sup>4</sup> Rahimah A. Hamid, Saad Othman, dan Ahmand Moghni Salbani, *Rekayasa Kearifan Tempatan Dalam Sastera Melayu (Penerbit USM)* (Penerbit USM, 2013), p.26.

Pembacaan Nazam memiliki berfungsi untuk hiburan, pendidikan dan spiritual. Fungsi hiburan karena nazam bentuknya syair dan selalu dinyanyikan, fungsi pendidikan yaitu nazam berisi nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam dan nazam menjadi bahan ajar atau media pengajaran kepada masyarakat dan santri. Fungsi yang terakhir spiritual yaitu untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>5</sup> Sama halnya dengan pembacaan Nazam *Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar* karya Abuya Dimiyati Cidahu, nazam ini memiliki tujuan sebagai lafaz istigotsah dan media mendekatkan diri kepada Allah.

Kampung Cidahu ini dikenal masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Salah satunya adalah pembacaan *Nazam Aṣl Al-Qadar* yang dilakukan setiap malam jum'at. *Nazam Aṣl Al-Qadar* adalah kitab yang berisi nama-nama sahabat ahli Badar dengan menggunakan sistematika tulisan berbentuk syair *Nazam*. *Nazam Aṣl Al-Qadar* memiliki nama lengkap *Nazam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar*. *Kitab Aṣl Al-Qadar* adalah kitab yang menjadi kitab khas pondok pesantren Roundhotul ulum Cidahu, yang didirikan oleh Abuya Dimiyati. Abuya Dimiyati banyak menukil kitab Jaliyatu Kadar yang ditulis oleh Sayyid Ali Hasan al-Barjanzi (w1785).<sup>6</sup>

Selain kitab *Nazam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar*, Abuya Dimiyati juga meninggalkan beberapa kitab yang sampai kini masih dikaji oleh para santri dan alumni pondok pesantren.

---

<sup>5</sup> Moh Muzakka, *Puisi Jawa Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Pesantren (Kajian Fungsi Terhadap Puisi Singir)*, 2006, p. 50.

<sup>6</sup> Achmad Reza Fahlepi, *Kitab Ashlu Al-Qadar Fi Khasa'isi Fadha'ili Ahli Badar: (Tinjauan Analisis Dalam Sudut Pandang Kajian Sosiologi Sastra)*, Tarikhuna: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 2, No. 2 (2023), p. 111.

Diantaranya adalah *Rosn al-Qashr*, *Rochb al-Qafr*, *Minhaj al-Istishfa*, *Bahjatu al-Qalaid*, *Hadiyah al-Jalaliyah*, dan *Ashlu al-Qadar*.<sup>7</sup> Pembacaan *Nazam Asl Al-Qadar* biasanya disandingi dengan pembacaan marhaban, pembacaan *Nazam* ini menjadi suatu upacara yang sudah mentradisi di kalangan masyarakat dan para santri yang berada di Cadasari dan sebagian masyarakatnya terkhusus para santri pondok pesantren Raudathul Ulum Cidahu. Adapun tujuan *Nazam* ahslu qadar yaitu sebagai lafadz istigosah dan media mendekatkan diri kepada Allah.

Para santri dan masyarakat Cidahu begitu erat dengan kegiatan ini karena kegiatan ini di samping menjadi sebuah tradisi juga dipercayai oleh pesantren cidahu Ketika membaca ini diantaranya yaitu menolak takdir buruk, mendapatkan pertolongan serta kemuliaan menarik rezeki, menghilangkan kesulitan, sampai menyembuhkan yang sakit. Hal ini diyakini, dengan membaca naman para syuhada badar, kebutuhan akan keberkahan yang sedang diamali dapat diatasi.<sup>8</sup> Peran *Nazam Asl Al-Qadar* dalam kehidupan para santri dan mayarakat Cidahu sangat besar dan menumbuhkan semnagat bagi kehidupan mereka. Seperti halnya saja di kampung Cidahu kec. Cadasari kab. Pandeglang, di sana pembacaan *Nazam Asl Al-Qadar* banyak diikuti berbagai kalangan, diantaranya para kyai, ustadz, santri dan masyarakat.

Masyarakat dan santri melaksanakan *Nazam Asl Al-Qadar* ini bukan semata-mata untuk kepentingan dunia saja. Akan tetapi, dengan

---

<sup>7</sup> Murtadlo Dimiyathi, *Manaqib Abuya Cidahu; Dalam Pesona Langkah Di Dua Alam*, (Pandeglang:Pesantren Cidahu, 2008), p. 271.

<sup>8</sup> Murtadlo Dimiyathi, *Manaqib Abuya Cidahu*, p. 272

perantara pembacaan Nazam ini bisa mendapatkan kafarah seperti tertara dalam hadis berikut :

ذَكَرَ الْأَنْبِيَاءَ مِنَ الْعِبَادَةِ وَذَكَرَ الصَّالِحِينَ كَفَّارَةً، وَذَكَرَ الْمَوْتَ صَدَقَةً، وَذَكَرَ الْقَبْرَ يَقْرِبُكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ. اهـ الجامع الصغير

“Mengingati para Nabi adalah ibadah, mengingati orang-orang sholeh adalah kafarah (bagi dosa), mengingati mati adalah sedekah dan mengingati qubur mendekatkan kalian semua kepada syurga” (menurut Imam asy-Sayuthi didalam al-Jami’ asy-Shoghir dan al-Munawi didalam Faidhul Qadir, hadits ini dhoif).<sup>9</sup>

Hadis di atas merupakan sebuah dalil atau landasan bagi para jamaah yang mengamalkan nadzam aslu al qadar. Bertujuan dengan membaca Nazam Aşl Al-Qadar agar meningkatkan iman serta ketakwaan dan meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT. Dengan bentuk mencintai dan memuliakan orang-orang yang soleh yang berani mengorbankan jiwa dan raganya untuk menuju keridhoan Allah SWT, yang bermaksud sebagai teladan atau contoh tentang perbuatan amal sholihnya bukan untuk menyakiti atau menghina. Di dalam kitab *Bughyat Al-Mustarsyidin* terdapat sebuah dalil yang sering dijadikan hujjah yaitu :

مَنْ وَرَّخَ مُؤْمِنًا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَأَنَّمَا زَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ فِي حُزُورِ الْجَنَّةِ.

Artinya: “Barangsiapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali. Dan barangsiapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang

---

<sup>9</sup> Zainuddin Muhammad bin Taj al-‘Arifin bin Ali, *al-Taisir bi Syarh al-Jami’ al-Shagir*, juz 2 (Riyad: Maktabah Imam al-Syafi’i, 1988), hlm. 19

mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya ridha-Nya dengan memasukkannya di surga”.

telah dipaparkan di atas dalam tulisan ini, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap tradisi pembacaan Nazam Aşl Al-Qadar di Kampung Cidahu, dengan menjadikan para masyarakat dan santri yang berada di kampung Cidahu sebagai obyek penelitian dengan pengamatan selintas, para masyarakat dan santri sangat antusias dalam melaksanakan tradisi nadzhom aslu al qadar, Adapun jama'ah pembacaan Nadhom aslu al qadar ini dari kalangan kiai, ustad, masyarakat dan para santri.

Dari itu kiranya mengapa penulis beranggapan penelitian terhadap pelaksanaan Nazam Aşl Al-Qadar di kampung Cidahu kec Cadasri kel. Tanagara kab. Pandeglang, ini sangat perlu untuk dilakukan. Selain menambah pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaannya dan sunnah-sunnah yang terkandung didalamnya serta merepresentasikan fenomena yang terjadi di tengah kampung Cidahu kecamatan Cadasari yang berkaitan dengan living hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar mengarahkan penelitian ini, tentu perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tradisi pembacaan Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar di kampung Cidahu kelurahan tanagara kecamatan Cadasari kelurahan Tanagara kabupaten Pandenglang provinsi Banten, supaya permasalahan ini tidak melebar maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi pembacaan Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar karya Abuya Ahmad Muhtadi bin Dimyati Al-Bantani?
2. Apa Relevansi Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar dengan hadis nabi?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas dari itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang sunnah-sunnah yang terkandung, dalam kitab Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar di pondok pesantren Raudathul Ulum kampung Cidahu
2. Untuk mengetahui relevansi Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar dengan hadis nabi

#### **b. Manfaat penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat menambah bahan pustaka terhusus living hadis, yang diharapkan bisa bermanfaat teruntuk bagi yang memfokuskan pada kajian sosio kultural Masyarakat Muslim Indonesia living Hadis.

##### **2. Secara praktis**

- a. Untuk peneliti mengetahui perilaku dan apa saja yang terjadi pada jama'ah tradisi pembacaan Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar di Kampung Cidahu

- b. Untuk peneliti kedepannya in bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku pengikut teradisi Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'ışī Faḍā'il Al-Ahli Badar di Kampung Cidahu
- c. Untuk prmbaca penelitian ini mudah mudahan dapat meberi pemahaman kepada pembaca kedepannya tentang sebuah teradisi Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'ışī Faḍā'il Al-Ahli Badar di Kampung Cidahu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelusuran yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan sebuah karya tulis baik itu berupa sekrripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal yang menerangkan secara spesifik prihal tradisi Nazam Aşl Al-Qadar FĪ Khaşā'ışī Faḍā'il Al-Ahli Badar di pondok pesantren Raudathul Ulum kampung cidahu. Tetapi di sisi lain penulis mendapatkan bebrapa literasi yang masih berkaitan dengan tema besar penulis seperti :

*Pertama*, Shofaril Anam dari Fakutas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020 dengan judul *Living hadis Majelis Dzikir dan Solawat Yuhyi An Nufus di Pondok pesantren Al Kahfi jepara*, Dalam karya tersbut peneliti membahas tentang peraktik serta pemaknaan dari adanya tradisi majlis dzikir dan solawat.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penulis meneliti tentang tradis pembacaan Nadzom Nadzam Ashlu Al Qadar Fi Khasa'isi Fadha'ili Ahli Badar di pondok pesantren Raudathul Ulum kampung Cidahu.

---

<sup>10</sup> Shofaril Anam, *Living Hadis Majelis Dzikir Dan Shalawat Yuhyī An-Nufūs Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara*, (IAIN Kudus, 2020).

*Kedua*, Kharis Mahmud dari Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Tulung Agung tahun 2017 dengan judul *Nilai-Nilai Sunnah Nabi dalam Tradisi Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Zilani di desa kunir* (kajian Living Hadis) dalam karya tersebut peneliti membahas tentang nilai-nilai sunnah yang terkandung dalam tradisi pembacaan manaqib syeh abdul qoid.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya penulis meneliti tentang tradisi pembacaan Nadzom Aslu Al qadar.

*Ketiga* Siti Nurjanah dengan judul *Living Hadis Tradis Rebo Wakasandi Pondok Pesantren MQHS Al-kamaliah Bababkan Cirebo*, jurnal Diya al- afkar Edisi Juni 2017. Vol 5 No. I. Dalam karya tersebut peneliti membahas tentang Tradis Rebo wekasan di Pondok Pesantren.<sup>12</sup>

Adapun penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian di atas hanya penulis mengambil tinjauan Pustaka tentang tradisi-tradisi yang dibawa oleh penulis di atas.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Tradisi menurut Kunconingrat ialah keyakinan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme merupakan kepercayaan teradap roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan di tempat yang sering dianggap keramat.

Kitab *Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar* adalah suatu kitab yang dikarang oleh Abuya Dimiyati, yang selesai

---

<sup>11</sup> kharis Mahmud, *Kajian Living Hadis: Nilai-Nilai Sunah Nabi Dalam Tradisi Manaqib Syaikh 'abdul Qadir al-Jilaniy di Desa Kunir*, 2018.

<sup>12</sup> Siti Nurjannah, *Living Hadis: Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren Mqhs al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon, Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis*, Vol. 5, no. 01 (2017), p. 42.



dihimpun pada tanggal 4 juni 1965, secara keseluruhan Abuya Dimiyati banyak menukil nama-nama sahabat ahli badar yang berbentuk nazam dari kitab “*Jabri Al-kasar*” karangan Syeh Mustofa Rusdi Ad-Dimasyqi. Seterusnya Abuya Dimiyati memberi tambahan berupa muqodimah dan doa sebagai penutup dengan dengan gaya penulisan nazam, akan tetapi terlepas dari itu semua, Abuya Dimiyati iyalah seseorang yang mempopulerkan Nazam Aşl Al-Qadar ini kepada para santri Cidahu hingga saat ini.

Living Hadis merupakan sebuah kajian untuk mendapatkan pengetahuan beupa suatu budaya, praktik, tradisi, ritual dan perilaku kehidupan masyarakat yang di dapatkan dari sebuah Hadis Nabi.<sup>13</sup> Living hadis ialah salah satu peraktik, bacaan dan tulisan yang dikembangkan oleh salahsatu komunitas tertentu sebagai bentuk penerapan hadis nabi. Dengan itu living hadis dibagi menjadi beberapa diantaranya tradisi lisan, tulisan dan peraktik.

Adapun tradisi tulisan sangat berpengaruh dalam perkembangan living hadis. Trdisi tulisan biasa dijumpai dalam bentuk ungkapan yang sering terpajang pada tempat-tempat yang setrategis seperti sekolahan, tempat ibadah dan lain sebagainya seperti contoh tulisan “sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya “ HR. Bukhori no. 5027. Tulisan ini berupa hadis nabi bertujuan agar setiap orang yang melihat ini lebih giat untuk mempelajari Al-Quran dan tidak cuma mempelajarinya saja akan tetapi agar bisa untuk menyampaikannya juga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nor Salam, *Living Hadis: Integrasi Metodoogi Kajian Ulum Al-Hadis & Ilmu – ilmu Sosial* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019), p .8

<sup>14</sup> Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, p. 184.

Teradisi peraktik, sudah cenderung banyak di peraktikan oleh ummat muslim. Sebagai contoh tradisi ritual rebo wekasan, tradisi ritual rebo wekasan sebuah teradisi yang dilakukan hanya setahun sekali yang bertepatan di hari Rabu akhir bulan syafar yang tujuannya agar menghilangkan atau menolak belai dan segala marabahaya yang menurut ummat Islam diturunkan 320.000 belai dan marabahaya ke muka bumi.

Teradisi lisan yang ada pada living hadis seperti pembacaan Nadzam Nazam Asl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar ini yang sudah turun temurun di bacakan pada malam jum'at yang diiringi dengan pembacaan Marhaban, Dalam Penelitian Mengenai Pembacaan Nadzam Aslu Al Qadar Ini penulis sangat tepat jika digolongkan pada katagori tradisi lisan. Oleh sebab itu pada penelitian mengkaji bentuk aktivitas lisan dan perilaku ummat islam dalam local tertentu sebagai salah satu obyek penelitian. Di mana suatu kegiatan tersebut diyakini sebagai bentuk peneladanan kepada Nabi.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. yang mana pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena yang di alami oleh subyek peneliti seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Selain pendekatan kualitatif penulis menggunakan, penelitian lapangan dan pendekatan Folklor. Penelitian

---

<sup>15</sup> Nuha Ajami, *Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadits*, Studies, Vol.4, No. 2 (2015): 2.

yang mengungkapkan fakta kehidupan masyarakat dilapangan secara langsung, wawancara dan menggunakan daftar pustaka.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini Adapun sebagai berikut :

### a. Data Primer

Sumber data primer ialah suatu sumber data penelitian yang dihasilkan secara langsung dari suatu sumber yang asli (tidak melalui perantara).<sup>17</sup> Pada penelitian ini sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulan langsung dari informan yang diantaranya terdiri dari masyarakat dan pondok pesantren Raudhatul Ulum cidahu.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diambil dari berbagai buku-buku yang berkaitan dan relevan mengenai tradisi Naẓam Aṣl Al-Qadar FĪ Khaṣā'iṣi Faḍā'il Al-Ahli Badar atau diambil Dari beberpa peneliti Terdahulu yang Masih sejalan dengan judul penulis.

## 3. Teknik pengumpulan Data

Adapaun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Observasi

---

<sup>16</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p. 25.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algensindo, 2020).

Observasi ialah salah satu metode dengan cara pengumpulan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau tema yang sedang diteliti

2) Wawancara

Wawancara ialah cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara komunikasi lisan dalam bentuk struktur dengan proses tanya jawab dengan beberapa orang yang bersangkutan.<sup>18</sup>

3) Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda yang dibuat secara tertulis seperti buku-buku, jurnal, document, notulen hasil rapat, catatan harian dan lain sebagainya

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah peneliti maka perlu adanya semtematika dalam bentuk bab dan sub bab, diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan. Bab ini adalah salah satu pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II Gambaran Umum tentang Kp. Cidahu Kec. Cadasari Kab.Pandeglang tata letak geografis, kondisi keagamaan dan kondisi Sosial Budaya.

BAB III Profil Kitab Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar membahas tentang Biografi pengarang kitab, latar

---

<sup>18</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, p. 25.

belakang dan sistematika penulisan Kitab Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar.

BAB IV Tradisi dan motivasi Pembacaan Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar, serta Relevansi Hadis pembacaan Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar yang memabahas tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan pembacaan Naẓam Aṣl Al-Qadar Fī Khaṣā'isī Faḍā'il Al-Ahli Badar.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.